



PERKEMBANGAN TAFSIR AL-QUR'AN KONTEMPORER

Muhammad Fikran Said¹⁾, Muhammad Irham²⁾, Rosmini³⁾

¹⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia
Email: fikransaid352@gmail.com

²⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia
Email: muhammad.irham@uin-alauddin.ac.id

³⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia
Email: rosmini.amin@uin-alauddin.ac.id

Abstract

The development of contemporary Qur'anic interpretation constitutes an integral part of the intellectual dynamics of the Muslim community in responding to social change, cultural transformation, and the challenges of modernity. Qur'anic interpretation is no longer confined to literal textual understanding but has evolved toward contextual, critical, and multidisciplinary approaches. This article aims to examine the development of contemporary Qur'anic interpretation by focusing on contextual approaches, multidisciplinary methods, and socio-humanitarian orientations. This study employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected from the works of contemporary Muslim exegetes and scholars, as well as relevant academic literature, and were analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that contemporary Qur'anic interpretation has undergone a paradigm shift from textual approaches to contextual interpretations that are more responsive to social realities. This approach is supported by multidisciplinary methods that enable a more comprehensive and applicable understanding of the Qur'an. The socio-humanitarian orientation emerges as a central objective of contemporary interpretation in addressing issues of justice, public welfare, and humanity in the modern era. This study concludes that contemporary Qur'anic interpretation represents a methodological continuation of classical exegetical traditions aimed at maintaining the Qur'an's relevance as a guiding source for human life across time.

Keywords: Contemporary Qur'anic Interpretation, Contextual Approach, Multidisciplinary Method, Socio-Humanitarian Orientation.

Abstrak

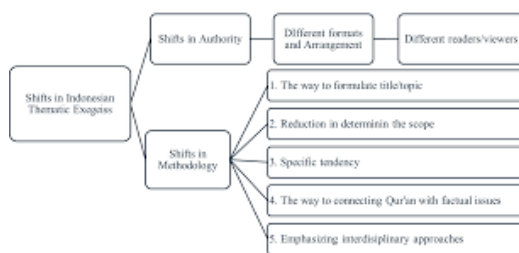
Perkembangan tafsir Al-Qur'an kontemporer merupakan bagian dari dinamika intelektual umat Islam dalam merespons perubahan sosial, budaya, dan tantangan modernitas. Tafsir tidak lagi dipahami sebatas pemaknaan literal teks, tetapi berkembang ke arah penafsiran yang kontekstual, kritis, dan multidisipliner. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan tafsir Al-Qur'an kontemporer dengan menitikberatkan pada pendekatan kontekstual, metode multidisipliner, serta orientasi sosial-kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari karya-karya mufasir dan pemikir Islam kontemporer serta literatur ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir Al-Qur'an kontemporer mengalami pergeseran paradigma dari pendekatan tekstual menuju pendekatan kontekstual yang lebih responsif terhadap realitas sosial. Pendekatan tersebut didukung oleh penggunaan metode multidisipliner yang memungkinkan pemahaman Al-Qur'an secara lebih komprehensif dan aplikatif. Orientasi sosial-kemanusiaan menjadi tujuan utama tafsir kontemporer dalam menjawab persoalan keadilan, kemaslahatan, dan kemanusiaan di era modern. Kajian ini menegaskan bahwa tafsir Al-Qur'an kontemporer merupakan kelanjutan metodologis dari tradisi tafsir klasik yang bertujuan menjaga relevansi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sepanjang zaman.

Kata Kunci: Tafsir Al-Qur'an Kontemporer; Pendekatan Kontekstual; Metode Multidisipliner; Orientasi Sosial-Kemanusiaan.



PENDAHULUAN

Perkembangan tafsir Al-Qur'an merupakan proses intelektual yang tidak terpisahkan dari dinamika sosial dan historis umat Islam. Tafsir sebagai hasil ijtihad ulama selalu mengalami perubahan seiring dengan tuntutan zaman. Pada periode klasik, penafsiran Al-Qur'an lebih menekankan pendekatan tekstual dan periwayatan (tafsīr bi al-ma'tsūr), sementara pada periode modern dan kontemporer mulai berkembang pendekatan rasional, tematik, dan kontekstual yang berupaya menjawab problematika kehidupan modern (Esack, 2002). Perkembangan pendekatan tafsir tersebut dapat dilihat secara sistematis pada Gambar 1, yang menggambarkan pergeseran paradigma penafsiran dari era klasik hingga kontemporer.



Gambar 1. Perkembangan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an dari Era Klasik hingga Kontemporer

Memasuki era kontemporer, tafsir Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai penjelasan makna ayat, tetapi juga sebagai instrumen dalam merespons isu-isu global seperti keadilan sosial, pluralisme, gender, dan hak asasi manusia. Para mufasir kontemporer berupaya mengontekstualisasikan pesan Al-Qur'an dengan tetap menjaga nilai normatif wahyu. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap konteks historis turunnya ayat serta tujuan moral universal Al-Qur'an (Rahman, 1982).

Salah satu pendekatan penting dalam tafsir kontemporer adalah metode double movement yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman. Metode ini menekankan dua gerak penafsiran, yaitu dari konteks historis Al-Qur'an menuju prinsip etis universal, kemudian

dari prinsip tersebut kembali ke konteks sosial modern. Pendekatan ini dinilai mampu menjembatani kesenjangan antara teks suci dan realitas sosial yang terus berubah (Rahman, 1982).

Selain itu, tafsir kontemporer juga ditandai dengan penggunaan pendekatan multidisipliner, seperti hermeneutika, sosiologi, dan ilmu budaya. Abdullah Saeed (2006) menegaskan bahwa keterbukaan metodologis dalam tafsir kontemporer merupakan keniscayaan agar Al-Qur'an tetap relevan bagi masyarakat modern. Namun, perkembangan ini juga memunculkan perdebatan akademik terkait batas objektivitas dan otoritas dalam penafsiran Al-Qur'an.

Dengan demikian, kajian pustaka mengenai perkembangan tafsir Al-Qur'an kontemporer menjadi penting untuk memahami arah, karakteristik, dan kontribusi pendekatan tafsir modern dalam menjawab tantangan zaman sekaligus memperkaya khazanah studi Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada pengkajian gagasan, pemikiran, serta karya-karya tafsir Al-Qur'an kontemporer yang tertuang dalam berbagai sumber tertulis. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menelusuri, memahami, dan menganalisis secara mendalam perkembangan paradigma, pendekatan, serta metode penafsiran Al-Qur'an dalam konteks modern secara sistematis dan kritis (Zed, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karya-karya tokoh mufasir dan pemikir Islam kontemporer, seperti Fazlur Rahman, Abdullah Saeed, dan Muhammad Arkoun, yang secara langsung membahas metodologi serta pendekatan tafsir Al-Qur'an kontekstual. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku akademik, artikel jurnal ilmiah bereputasi, prosiding seminar, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan kajian tafsir Al-Qur'an kontemporer. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk



memperkaya perspektif analisis dan memperkuat landasan teoretis penelitian (Saeed, 2006).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur, sebagaimana ditunjukkan pada gambar. Tahapan tersebut meliputi identifikasi dan penelusuran literatur yang relevan, seleksi dan klasifikasi sumber berdasarkan kesesuaian topik, pengelompokan pendekatan tafsir Al-Qur'an kontemporer, serta analisis kritis terhadap isi dan metode penafsiran yang digunakan oleh para mufasir. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki relevansi, kredibilitas, dan validitas akademik sesuai dengan fokus penelitian.



Gambar 2. Prosedur Penelitian Studi Pustaka pada Tafsir Al-Qur'an Kontemporer

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan cara mengkaji secara kritis teks-teks tafsir dan karya ilmiah yang menjadi objek penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik utama tafsir Al-Qur'an kontemporer, seperti penggunaan pendekatan kontekstual, penerapan metode multidisipliner, serta orientasi pada penyelesaian problematika sosial dan kemanusiaan. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pola dan arah

perkembangan tafsir Al-Qur'an kontemporer (Krippendorff, 2019).

Untuk menjaga keabsahan dan keandalan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan mufasir dan sarjana tafsir dari latar belakang keilmuan yang berbeda. Langkah ini dilakukan guna meminimalkan subjektivitas penafsiran serta meningkatkan objektivitas dan kredibilitas hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh, objektif, dan komprehensif mengenai perkembangan tafsir Al-Qur'an kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa tafsir Al-Qur'an kontemporer mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi pendekatan metodologis maupun orientasi penafsirannya. Berdasarkan analisis terhadap berbagai karya mufasir dan pemikir Islam kontemporer, tafsir Al-Qur'an tidak lagi terbatas pada pemaknaan literal teks, tetapi berkembang ke arah penafsiran yang kontekstual, kritis, dan responsif terhadap realitas sosial. Pergeseran ini mencerminkan upaya intelektual untuk menjaga relevansi Al-Qur'an sebagai sumber nilai, etika, dan pedoman hidup umat Islam di tengah perubahan sosial, budaya, dan globalisasi yang semakin kompleks.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir Al-Qur'an kontemporer memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: (1) penggunaan pendekatan kontekstual-historis, (2) penerapan metode multidisipliner, dan (3) orientasi pada problematika sosial dan kemanusiaan. Pola perkembangan ini dapat dilihat secara ringkas pada Gambar, yang menggambarkan karakteristik utama tafsir Al-Qur'an kontemporer berdasarkan sintesis temuan penelitian.



Gambar 3. Karakteristik Utama Tafsir Al-Qur'an Kontemporer

Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual dalam tafsir Al-Qur'an menekankan pentingnya memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteks sosial, historis, dan budaya pada saat wahyu diturunkan. Pendekatan ini berpijak pada asumsi bahwa teks Al-Qur'an turun dalam realitas sosial tertentu, sehingga pemahaman terhadap sebab-sebab turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*), kondisi masyarakat Arab awal, serta problem sosial yang dihadapi umat Islam pada masa Nabi Muhammad saw. menjadi elemen penting dalam proses penafsiran. Dengan pendekatan kontekstual, mufasir berupaya menggali pesan moral dan nilai universal Al-Qur'an yang melampaui ruang dan waktu, sehingga dapat diaplikasikan secara relevan dalam konteks kehidupan modern (Rahman, 1982).

Pendekatan ini tidak bermaksud mengabaikan makna tekstual ayat, melainkan melengkapinya dengan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Tafsir kontekstual memungkinkan Al-Qur'an dipahami sebagai kitab petunjuk yang dinamis, bukan teks statis, sehingga pesan-pesan etis dan sosialnya tetap hidup dan aplikatif dalam menghadapi tantangan zaman kontemporer.

Metode Multidisipliner

Metode multidisipliner dalam tafsir Al-Qur'an merupakan konsekuensi logis dari penggunaan pendekatan kontekstual. Ketika Al-Qur'an dipahami dalam relasinya dengan realitas sosial, maka penafsiran tidak dapat hanya bertumpu pada ilmu-ilmu keislaman klasik, seperti ilmu

bahasa Arab dan ulum al-Qur'an, tetapi juga memerlukan bantuan disiplin ilmu lain. Metode ini melibatkan berbagai pendekatan keilmuan, seperti hermeneutika, sosiologi, antropologi, sejarah, dan studi budaya, untuk memahami dimensi sosial dan kemanusiaan yang terkandung dalam teks Al-Qur'an (Saeed, 2006).

Pendekatan multidisipliner memungkinkan mufasir membaca Al-Qur'an secara lebih holistik, dengan mempertimbangkan relasi antara teks, penafsir, dan konteks sosial. Melalui integrasi berbagai disiplin ilmu, tafsir Al-Qur'an kontemporer mampu menghasilkan pemahaman yang lebih kritis dan relevan terhadap persoalan-persoalan aktual, tanpa menghilangkan pijakan normatif dan teologis Al-Qur'an.

Orientasi Sosial-Kemanusiaan

Orientasi sosial-kemanusiaan merupakan tujuan akhir dari pendekatan kontekstual dan metode multidisipliner dalam tafsir Al-Qur'an kontemporer. Tafsir tidak hanya diarahkan pada pemahaman teologis atau hukum normatif semata, tetapi juga pada upaya menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan universal, seperti keadilan, kesetaraan, kemaslahatan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Orientasi ini menegaskan bahwa Al-Qur'an hadir sebagai pedoman etis yang bertujuan membangun kehidupan sosial yang adil dan beradab (Esack, 2002).

Dalam konteks ini, tafsir Al-Qur'an kontemporer berupaya merespons berbagai persoalan sosial, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, diskriminasi gender, pluralisme agama, dan hak asasi manusia. Dengan orientasi sosial-kemanusiaan, tafsir Al-Qur'an tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi diarahkan pada transformasi sosial yang berlandaskan nilai-nilai profetik dan etika Islam. Hal ini menunjukkan bahwa tafsir kontemporer berfungsi sebagai jembatan antara teks wahyu dan realitas kehidupan manusia.

Dominasi pendekatan kontekstual-historis dalam tafsir Al-Qur'an kontemporer menunjukkan adanya kesadaran metodologis bahwa teks Al-Qur'an tidak dapat dipahami secara utuh tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan



historis turunnya wahyu. Para mufasir kontemporer berupaya menggali pesan moral universal Al-Qur'an dengan menempatkan ayat-ayat dalam realitas sosial awal Islam, kemudian mengaitkannya dengan konteks kehidupan modern. Pendekatan ini menegaskan bahwa tafsir kontemporer lebih menekankan substansi nilai dan tujuan etis Al-Qur'an dibandingkan aspek formal dan literal teks.

Temuan ini sejalan dengan gagasan Fazlur Rahman yang menegaskan bahwa penafsiran Al-Qur'an harus dilakukan melalui metode double movement, yaitu bergerak dari konteks historis pewahyuan menuju prinsip-prinsip etis universal, kemudian kembali diaplikasikan pada konteks sosial kekinian (Rahman, 1982). Metode ini terbukti memberikan kerangka metodologis yang kuat bagi tafsir kontemporer dalam menjembatani kesenjangan antara teks suci dan realitas sosial yang terus berubah. Dengan pendekatan ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai sumber inspirasi etis yang hidup dan dinamis.

Selain itu, tafsir Al-Qur'an kontemporer juga ditandai dengan keterbukaan terhadap pendekatan multidisipliner. Integrasi berbagai disiplin ilmu, seperti hermeneutika, sosiologi, antropologi, dan studi budaya, memungkinkan mufasir untuk membaca Al-Qur'an secara lebih komprehensif dan kontekstual. Abdullah Saeed (2006) menegaskan bahwa keterbukaan metodologis ini merupakan keniscayaan agar tafsir Al-Qur'an mampu merespons persoalan-persoalan modern, seperti keadilan sosial, pluralisme, dan hak asasi manusia, tanpa kehilangan otoritas normatif wahyu.

Namun demikian, perkembangan tafsir Al-Qur'an kontemporer juga memunculkan kritik dan perdebatan akademik, terutama terkait potensi subjektivitas penafsir dan batas kebebasan interpretasi. Tafsir kontemporer berada dalam ruang dialektika antara teks, penafsir, dan konteks sosial, sehingga berpotensi menghasilkan keragaman penafsiran. Oleh karena itu, diperlukan kerangka metodologis yang jelas, konsisten, dan bertanggung jawab agar penafsiran tetap berpijak pada nilai-nilai dasar Al-Qur'an serta tidak terlepas dari tradisi keilmuan Islam.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa tafsir Al-Qur'an kontemporer bukan merupakan bentuk penyimpangan dari tradisi tafsir klasik, melainkan kelanjutan dan pengembangan metodologis yang bertujuan menjaga relevansi Al-Qur'an sepanjang zaman. Tafsir kontemporer berperan penting dalam menjembatani teks wahyu dengan realitas kehidupan modern, sekaligus memperkaya khazanah studi Al-Qur'an melalui pendekatan yang lebih kontekstual, kritis, dan humanis.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tafsir Al-Qur'an kontemporer merupakan hasil dari proses intelektual yang dinamis dan berkelanjutan sebagai respons terhadap perubahan sosial, budaya, dan tantangan modernitas. Perkembangan tafsir Al-Qur'an menunjukkan pergeseran paradigma dari pendekatan tekstual dan periwayatan pada era klasik menuju pendekatan kontekstual, rasional, dan multidisipliner pada era modern dan kontemporer. Pergeseran ini mencerminkan upaya para mufasir untuk menjaga relevansi Al-Qur'an sebagai sumber nilai, etika, dan pedoman hidup umat Islam sepanjang zaman.

Penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, menunjukkan bahwa tafsir Al-Qur'an kontemporer memiliki karakteristik utama berupa pendekatan kontekstual-historis, penggunaan metode multidisipliner, serta orientasi sosial-kemanusiaan. Pendekatan kontekstual memungkinkan penggalian pesan moral universal Al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteks sosial dan historis pewahyuan, sementara metode multidisipliner memperkaya proses penafsiran melalui integrasi berbagai disiplin ilmu. Kedua pendekatan tersebut bermuara pada orientasi sosial-kemanusiaan, yang menempatkan tafsir sebagai instrumen etis dalam merespons persoalan-persoalan kemanusiaan dan sosial modern.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa tafsir Al-Qur'an kontemporer bukan merupakan bentuk penyimpangan dari tradisi tafsir klasik, melainkan



kelanjutan dan pengembangan metodologis yang berlandaskan nilai-nilai dasar Al-Qur'an. Tafsir kontemporer berperan sebagai jembatan antara teks wahyu dan realitas kehidupan modern, sehingga Al-Qur'an tetap dapat dipahami secara kontekstual, aplikatif, dan transformatif. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya khazanah studi Al-Qur'an serta membuka ruang bagi pengembangan tafsir yang lebih responsif dan relevan terhadap tantangan zaman.

Shihab, M. Q. (2013). Kaidah tafsir: Syarat, ketentuan, dan aturan yang patut Anda ketahui dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Lentera Hati.

Zayd, N. H. A. (2004). Rethinking the Qur'an: Towards a humanistic hermeneutics. Humanistics Press.

Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.

Al-Farmawi, A. H. (1997). Metode tafsir maudhu'i. RajaGrafindo Persada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen dan akademisi yang telah memberikan masukan dan wawasan keilmuan, serta kepada penulis dan peneliti terdahulu yang karyanya menjadi rujukan utama dalam kajian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyediaan sumber data dan literatur, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkoun, M. (2003). Rethinking Islam: Common questions, uncommon answers. Westview Press.
- Esack, F. (2002). Qur'an, liberation and pluralism: An Islamic perspective of interreligious solidarity against oppression. Oneworld Publications.
- Hanafi, H. (2000). Hermeneutika Al-Qur'an. Qalam.
- Krippendorff, K. (2019). Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.). SAGE Publications.
- Nasr, S. H. (Ed.). (2015). The study Quran: A new translation and commentary. HarperOne.
- Rahman, F. (1982). Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition. University of Chicago Press.
- Rahman, F. (1989). Major themes of the Qur'an (2nd ed.). University of Chicago Press.
- Saeed, A. (2006). Interpreting the Qur'an: Towards a contemporary approach. Routledge.